



ABSTRAK

ANALISIS FRAMING MEDIA KOMPAS.COM DAN DETIK.NEWS TERHADAP WACANA PENGGULIRAN HAK ANGKET YANG BERPOTENSI MEMAKZULKAN PRESIDEN

Siti Rosidatul Ifada
5201711327

Isu wacana pengguliran hak angket yang menimbulkan sengketa pada pemilu 2024 banyak diberitakan di media pemberitaan. Tiap Media memiliki keberpihakan yang berbeda menurut ideologinya masing-masing. Ketidaknetralan media tersebut tentu akan membuat pembaca memiliki persepsi sesuai dengan media mana yang dibaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan Detik.News mengkonstruksi realitas terhadap pemberitaan isu wacana pengguliran hak angket tersebut. Metode pada penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis framing model Robert Entman. Data yang diambil adalah 10 judul dari 124 pemberitaan media detik.News dan Kompas.com terkait isu wacana pengguliran hak angket pada periode 21 sampai 26 Februari 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Detik.News menolak adanya wacana pengguliran hak angket dengan anggapan bahwa hak angket dinilai tidak relevan dan tidak bisa digunakan sebagai alat untuk memakzulkan presiden. Detik.News lebih menonjolkan pendapat para pakar yang menolak hak angket dalam pemberitaannya. Pemberitaan media Kompas.com sendiri mendukung adanya wacana pengguliran hak angket dan berpihak pada kubu yang menggulirkannya. Hak angket dinilai sebagai langkah yang tepat untuk mengusut kecurangan pemilu dan memakzulkan presiden.

Kata Kunci: Hak Angket, Framing, Robert N Enmant

ABSTRACT

KOMPAS.COM AND DETIK.NEWS MEDIA FRAMING ANALYSIS OF THE DISCOURSE OF ROLLING THE RIGHT OF INVESTIGATION WHICH HAS THE POTENTIAL IMPEACHMENT OF THE PRESIDENT

*Siti Rosidatul Ifada
5201711327*

The issue of the discourse on the rolling out of the right of inquiry which caused disputes in the 2024 election was widely reported in the news media. Each media has a different bias according to their respective ideologies. The media's non-neutrality will certainly make readers have perceptions according to which media they read. The purpose of this study was to determine how Kompas.com and Detik.News construct reality regarding the reporting of the issue of the discourse on the rolling out of the right of inquiry. The research method used was a descriptive qualitative method with Robert Entman's framing model analysis. The data taken were 10 titles from 124 news reports from detik. News and Kompas.com related to the issue of the discourse on the rolling out of the right of inquiry in the period from 21 to 26 February 2024. The results of the study showed that the Detik.News media rejected the discourse on rolling out the right of inquiry on the assumption that the right of inquiry was considered irrelevant and could not be used as a tool to impeach the president. Detik.News emphasized the opinions of experts who rejected the right of inquiry in its reporting. Kompas.com media coverage itself supports the discourse of rolling out the right of inquiry and sides with the camp that rolls it out. The right of inquiry is considered the right step to investigate election fraud and impeach the president.

Keywords: *Right of Inquiry, Framing, Robert N Enmant*